BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian yang akan dilakukan menekankan analisis pada data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metoda statistika, guna memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2012).

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, teknik penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasional untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi di antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel yang bersangkutan (Azwar, 2012).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan mampu menarik kesimpulan dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat : Resiliensi
2. Variabel Bebas : Kebermaknaan Hidup
3. Variabel Moderator : Jenis Kelamin
4. Variabel sertaan : Dukungan Sosial

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi untuk suatu variabel yang diberikan dengan cara mengubah konsep-konsep yang berupa *constructs,* dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati, dapat diuji dan ditentukan kebenarannya berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2012). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri di tengah situasi yang menekan saat menghadapi kesulitan dengan mengubah kondisi yang menekan menjadi hal yang wajar untuk diatasi sehingga individu terlindungi dari efek negatif resiko dan kemalangan.

Resiliensi ini diungkap dengan menggunakan angket yang berisikan beberapa pernyataan yang diadaptasi dari Skala Resiliensi CD-RISC yang dikemukakan oleh Connor Davidson Resiliensi (2003) berdasarkan tujuh aspek dari Connor dan Davidson, antara lain: *personal competence, tolerance of negative affect, positive acceptance of change, trust in one's instincts, sense of social support, spiritual faith, action-oriented approach to problem solving.*

2. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup berarti penghayatan individu terhadap pengalaman-pengalaman penting dan berharga yang melahirkan nilai khusus dalam diri individu sehingga merasakan keberhagaan diri yang selanjutnya akan menampilkan aktivitas untuk mencapai tujuannya.

Kebermaknaan hidup ini diungkap dengan menggunakan angket yang berisikan beberapa pernyataan yang diadaptasi dari Skala PIL test (*Purposive in life-test*) yang dikemukakan oleh Crumbaugh dan Maholick (Koeswara,1992) berdasarkan lima aspek dari Crumbaugh dan Maholick, antara lain: Makna hidup, Kepuasan hidup, Kebebasan, Sikap terhadap kematian, Kepantasan hidup.

3. **Jenis Kelamin**

Adalah salah satu sifat kategori biologis yang dibawa sejak lahir sebagai pria atau wanita yang berhubungan dengan proses reproduksi, yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial, budaya, nilai, perilaku, mentalitas, emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya salah satunya adalah segi psikologis. Jenis kelamin dalam penelitian ini dinyatakan sendiri oleh subyek dalam daftar isian.

4. **Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah kumpulan proses sosial, emosianal, kognitif, dan perilaku yang berlangsung dalam sebuah hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik yang terdiri dari berbagai tipe yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental dan tersedianya anggota jaringan sosial.

Dukungan sosial ini diungkap dengan menggunakan angket dukungan sosial yang disusun berdasarkan empat aspek dari Sarafino (1997), yaitu dukungan emosional (*Emotional support*), dukungan penghargaan (*Esteem*

support), dukungan instrumental (*Instrumental support*), dan dukungan informasi (*Informational support*).

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah (Riduwan, 2010), dimana subjek yang dimaksud memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan dalam menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia cabang Jawa Timur yang berlokasi di Surabaya.

2. Sampel dan Tekhnik Sampling

Sampel adalah sebuah kelompok subjek yang menjadi bagian populasi yang memiliki karakteristik yang *representatif* (mewakili) (Winarsunu, 2009). Pengambilan sampel dalam suatu penelitian dilakukan untuk mewakili seluruh populasi, jika suatu penelitian menggunakan sampel penelitian maka penelitian tersebut harus menganalisis secara inferensial untuk mencapai pada generalisasi yang baik, tata cara penarikan kesimpulan harus diperhatikan, dan bobot sampel harus dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yang merupakan cara pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada semua individu untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2010) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan partisipan dengan melalui

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010) yakni berdasarkan ketersediaan dan kesediaan dari partisipan untuk berpartisipasi dalam penelitian, yang ditemui peneliti saat datang di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia cabang Jawa Timur dan di rumah masing-masing responden yang berada di Kota Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang dipergunakan adalah dengan menggunakan skala psikologi. Metode skala psikologi adalah metode pengumpulan data yang bersifat konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Pada skala psikologi, stimulusnya berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan dengan pemberian (Azwar, 2012).

Berkaitan dengan tekhnik penelitian, peneliti menggunakan tiga macam skala dengan model skala likert yang akan disajikan dengan mengelompokkan menjadi dua kelompok aitem (pernyataan), yaitu aitem *favorabel* yang merupakan aitem yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur sehingga mengindikasikan tingginya atribut yang diukur, dan juga aitem *unfavorable* yakni aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur sehingga mengindikasikan rendahnya atribut yang diukur, dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, antara lain:

Tabel 3.1

Skor Skala Likert

Jawaban	Aitem *Favourable*	Aitem *Unfavourable*
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam rangka menyusun dan mengembangkan instrumen, peneliti terlebih dahulu membuat *blue print* yang memuat aspek atau dimensi keperilakuan, indikator masing-masing aspek yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem (Azwar, 2012).

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala resiliensi, skala kebermaknaan hidup dan skala dukungan sosial, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2.
***Blue Print* Skala Resiliensi**

No.	Aspek	Deskripsi	Aitem		Jumlah aitem
			Favorable	***unfavorable***	
1.	*Personal competence*	Kemampuan pasien dalam menghadapi tekanan	1,2,3,4,5,6, 8,9,10,11,1 2	7	12
2.	*Tolerance of negative affect*	Toleransi pasien terhadap perasaan negative	13,15,18,24	14,16,17,19,2 0,21	10
3.	*Positive acceptance of change*	Penerimaan positif pasien terhadap perubahan	22,23,26,27 ,28,29	25	7
4.	*Trust in one's instincts*	Kepercayaan pasien pada pikiran sendiri	30,31,32,33 ,34,35	36	7
5.	*Sense of social support*	Dukungan sosial dari orang-orang di sekitar pasien	37,38,39		3
6.	*Spiritual faith*	Kepercayaan dan keyakinan pada Tuhan	40,41,42	43,44,45	6
7.	*Action-oriented approach to problem solving*	Pemecahan masalah individu dengan pendekatan pada orientasi tindakan	46,47,48,49 ,50,51,52,5 3	54,55,56,57,5 8	13
Jumlah					**58**

Tabel 3.3.
***Blue Print* Skala kebermaknaan hidup**

No.	Aspek	Deskripsi	Aitem		Jumlah aitem
			favorable	***unfavorable***	
1.	Makna hidup	Segala sesuatu yang dianggap penting dan berharga bagi individu serta memberi nilai khusus dan dapat dijadikan sebagai tujuan hidup bagi individu tersebut.	1,3,5,7,9,10,11	2,4,6,8,30	12
2.	Kepuasan hidup	Penilaian individu terhadap hidup yang dijalaninya, sejauhmana individu mampu menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan segala aktivitas yang telah dilakukannya	12,14,16,18,20,23,39	13,15,17,19,21,22,24	14
3.	Kebebasan	Perasaan mampu mengendalikan kebebasan hidup secara bertanggung jawab	25,26,28,31	27,29	6
4.	Sikap terhadap kematian	Pandangan dan kesiapan individu terhadap kematian yang dihadapi oleh setiap manusia	33,40	32,34,35	5
5.	Kepantasan hidup	Penilaian individu terhadap hidup yang dijalani, sejauh mana merasa bahwa apa yang telah dialami dalam hidup sebagai sesuatu hal yang wajar	36	37,38	3
Jumlah					**40**

Tabel 3.4.
***Blue Print* Skala Dukungan Sosial**

No.	Aspek	Deskripsi	Aitem		Jumlah aitem
			favorable	*unfavorable*	
1.	Dukungan Emosional	Pasien mendapatkan kasih sayang, perhatian, semangat dan penguatan dari orang-orang disekitar baik dari tenaga medis, keluarga dan teman-teman pasien.	1, 3, 4, 6, 7, 8, 24	5, 12, 13	10
2.	Dukungan Penghargaan	Pasien mendapatkan penghargaan dari orang-orang disekitar, Setiap gagasan atau perasaan yang diungkapkan pasien selalu mendapatkan tanggapan positif.	2, 14, 17, 35	22, 23, 27, 29, 30, 32,	10
3.	Dukungan Instrumental	Pasien mendapatkan bantuan biaya operasi dan berobat dari orang-orang di sekitar pasien, Pasien mendapatkan bantuan langsung dari orang-orang disekitar, dapat berupa uang ataupun pekerjaan.	9, 10, 16, 19, 26	31,	6
4.	Dukungan Informasi	Pasien mendapatkan informasi, mengenai anjuran kesehatan dan pengobatan dari orang-orang disekitar dan tenaga medis, pasien mendapatkan informasi mengenai pengalaman orang yang telah terlebih dahulu menderita sakit yang sama.	15, 18, 25, 28	11, 20, 21, 33, 34	9
Jumlah					**35**

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu fungsi ukurnya yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009).

Guna mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian keselarasan fungsi aitem dengan fungsi tes dengan melakukan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan suatu criteria yang relevan yaitu distribusi skor total tes yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}) yang umumnya dikenal dengan sebutan indeks daya beda aitem. Adapun pengujian yang akan dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product-moment* Pearson (Azwar, 2009) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum {x_i}^2 - (x_i)^2)(n\sum {y_i}^2 - (y_i)^2)}}$$

Keterangan:

X dan Y : Skor masing-masing variabel

n : Banyaknya subjek

2. **Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjuk kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut yang sebenarnya (Suryabrata, 2005).

Apabila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh *relative* konsisten, maka alat tersebut *reliable* (Sugiyono, 2011).

Uji reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yang mana prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengenaan tes pada sekelompok individu sebagai subyek penelitian. Teknik yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas atau menguji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, karena dalam pengambilan data menggunakan skala bertingkat sehingga skornya 1,2,3,4 (Nurgiyantoro dkk., 2004), adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

σi^2 : Varians butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

σ^2 : Varians skor tes

G. **Analisis Data**

1. Analisis Deskriptif

Guna menjabarkan sejumlah data dilakukan analisis data untuk memperoleh gambaran secara sistematis dan menyeluruh mengenai keadaan subjek penelitian. Pada analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data subjek penelitian meliputi gambaran hasil penelitian secara umum, yakni mean, standar deviasi, rentang skor, perhitungan frekuensi dan presentase untuk kategorisasi individu ke dalam jenjang rendah, sedang dan tinggi dalam pengukuran variabel penelitian ini adalah dengan menguji signifikansi perbedaan antara *mean* skor empiric atau *mean* sampel (M) dan *mean* skor teoretik atau *mean* populasi (μ) (Azwar, 2012) menggunakan standar, sebagai berikut:

$$X < \mu + t_{(\alpha/2;n-1)} (s/\sqrt{n}) \text{ Rendah}$$

$$\mu - t_{(\alpha/2;n-1)}(s/\sqrt{n}) \leq X \leq \mu + t_{(\alpha/2;n-1)} (s/\sqrt{n}) \text{ Sedang}$$

$$\mu - t_{(\alpha/2;n-1)}(s/\sqrt{n}) < X \text{ Tinggi}$$

Keterangan:

μ : *Mean* teoritis pada skala
$t_{(\alpha/2;n-1)}$: Harga t pada α/2 dan derajat kebebasan n-1
s : Deviasi standar skor
n : Banyaknya subjek

2. Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini untuk menguji dan membuktikan secara statistic Hubungan Kebermaknaan hidup dengan Resiliensi pada pasien penderita kanker,

maka digunakan analisis korelasi parsial jenjang pertama (*a first order partial correlation*) guna memperoleh korelasi yang murni tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang mungkin saja berpengaruh terhadap kedua variabel yang sedang dikorelasikan, dan untuk menilai perbedaan resiliensi antara nilai resiliensi laki-laki dan perempuan maka peneliti menggunakan t-test.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (kebermaknaan hidup) dengan variabel tergantung(resiliensi) yang dikendalikan dengan satu variabel prediktor lainnya (dukungan sosial) atau yang disebut dengan uji korelasi parsial jenjang pertama (*a first order partial correlation*), adalah sebagai berikut:

$$r_{y1-2} = \frac{r_{y1} - (r_{y2})(r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{y2^2})(1 - r_{12^2})}}$$

Keterangan :

r_{y1-2} : Korelasi antara variabel Y (terikat) denganvariabel X_1 (bebas), dengan dikontrol oleh variabel X_2
r_{y2} : Korelasi antara variabel Y dengan variabel X_2
r_{12} : Korelasi antara variabel X_1 dan X_2

Rumus berikutnya yang digunakan dalam menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan data yang berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2010) atau yang disebut t-test yakni untuk menilai perbedaan antara nilai resiliensi laki-laki dan perempuan, adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{{s_1}^2}{n_1} + \frac{{s_2}^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$: Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$: Rata-rata sampel 2

s_1 : Simpangan baku sampel 1

s_2 : Simpangan baku sampel 2

s_1^2 : Varians sampel 1

s_2^2 : Varians sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

H. Kerangka Kerja

Gambar 3.1.
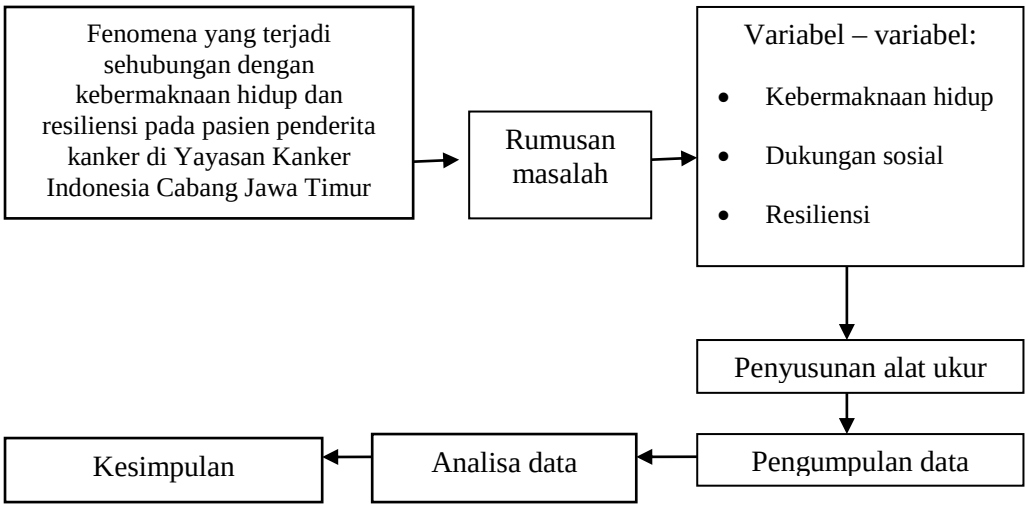
Kerangka Kerja